



# Strategi Penguatan Nilai Akhlak Islam Pada Siswa SD Di Era Digital

**Nilfa Zalukhu**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Taufiq Iradah Telaumbanua**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Abu Yazid Raisal**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl.kapten muchtar basri no.3,glugur darat II. kota medan,sumatera utara

Email corresponding : [nilfazalukhu@gmail.com](mailto:nilfazalukhu@gmail.com)

***Abstract.** The Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) 2024 at SD Yatim Dhu`afa Zammi aimed to strengthen Islamic moral values among students in the digital age. The methods used included observation, interactive training, and group discussions, which proved effective in enhancing students' understanding of morality and social media ethics. Evaluation results indicated a 40% increase in students' understanding and a 70% rise in digital ethics awareness. Support from the school environment and parents also played a significant role in the program's success. Sustainability of moral education is a primary focus to ensure that students can apply these values in their daily lives*

***Keywords:** moral education,the digital era,kkn,students,social media ethics,character strengthening,character education*

**Abstrak.**Kegiatan kuliah kerja nyata(KKN)mandiri universitas muhammadiyah Sumatera utara(UMSU)2024 di SD Yatim dan Dhu`afa Zammi bertujuan untuk memperkuat nilai akhlak Islam di kalangan siswa di era digital.Metode yang digunakan meliputi observasi, pelatihan interaktif,dan diskusi kelompok,yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak dan etika penggunaan media sosial. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 40% serta kesadaran etika digital sebesar 70%. Dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan program ini. Keberlanjutan pendidikan akhlak menjadi fokus utama agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** : Pendidikan Akhlak,Era Digital,KKN,Siswa,Etika Media Sosial,Penguatan Karakter,Pendidikan Karakter.

---

Received Oktober 05, 2024; Revised Oktober 10, 2024; Accepted Oktober 22, 2024

\*Corresponding author, [nilfazalukhu@gmail.com](mailto:nilfazalukhu@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Sebagai agen perubahan dalam pendidikan, sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Di era digital ini, di mana akses informasi begitu mudah dan cepat, nilai-nilai moral Islam harus diperkuat agar siswa dapat menghadapi tantangan-tantangan yang semakin kompleks. Dengan memahami pentingnya nilai-nilai moral Islam, siswa akan dapat menjadi individu yang lebih baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Era digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Perkembangan era digital memberikan dampak positif dan negatif bagi pendidikan, dengan kemajuan sistem pembelajaran namun juga menimbulkan tantangan seperti keamanan digital, privasi, dan kesenjangan akses. Teknologi informasi memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan inovasi dalam strategi pengajaran. Era digital menciptakan peluang baru dan mendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari [1] [2] [3]." (Danang & Hendra, 2021)(Lamhot & Djoys, 2024)(Alkausar, 2023) fenomena ini juga membawa tantangan serius dalam pembentukan karakter dan nilai moral, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Di tengah derasnya arus informasi, banyak siswa yang terpapar konten negatif yang dapat merusak akhlak dan moralitas mereka.(Rovtadiani, 2024).

Tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan nilai-nilai moral Islam di dunia digital semakin kompleks dengan adanya kemajuan teknologi dan pengaruh media sosial yang begitu besar. Anak-anak di era digital sering kali terpapar oleh konten-konten negatif yang dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku mereka. sering kali menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika. Penelitian oleh (Lian et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terarah dapat mengarah pada perilaku antisosial, menurunnya kepedulian terhadap nilai-nilai moral, dan bahkan depresi. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi pendidikan akhlak untuk memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam menghadapi berbagai pengaruh yang ada. Siswa, sebagai generasi penerus bangsa, memerlukan pembinaan karakter yang baik agar dapat beradaptasi dengan baik dalam masyarakat. Pendidikan akhlak Islam diharapkan dapat menjadi solusi untuk membangun karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga beretika dan berbudi pekerti luhur.(Nasution, 2023) dan pendidikan akhlak berfungsi

sebagai pilar utama dalam membentuk kepribadian siswa, sehingga mereka mampu berperilaku baik dalam berbagai aspek kehidupan (Harianto, 2021)

Dalam konteks pendidikan di sekolah, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Di SD Yatim dan Dhu`afa Zammi, sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter siswa, penguatan nilai akhlak Islam menjadi sangat relevan. Melalui kegiatan pembelajaran yang terencana, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi dan media sosial (Widiastuti, 2023) Sebagai langkah konkret dalam memperkuat pendidikan akhlak, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) 2024 dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak Islam. Program ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa dalam menerapkan akhlak di lingkungan sekolah dan mengedukasi mereka tentang penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital.

Kegiatan KKN ini dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam pengajaran dan pelatihan. Melalui observasi dan pelatihan, mahasiswa dapat memahami kondisi siswa dan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengajaran yang diberikan relevan dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Akhirnya, pendidikan akhlak Islam di era digital bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua, masyarakat, dan berbagai pihak terkait. Kerjasama antara semua pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan akhlak, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas, etika, dan tanggung jawab. Penguatan nilai akhlak, diharapkan generasi muda dapat berkontribusi positif bagi masyarakat di masa depan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital ini.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) 2024 dirancang dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, yang menekankan pentingnya penguatan nilai akhlak Islam di kalangan siswa SD Yatim dan Dhu`afa Zammi. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler yang fokus pada pendidikan akhlak, seperti ibadah berjamaah, diskusi, dan kegiatan sosial. Guru berperan dalam membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak melalui contoh dan interaksi sehari-hari, sedangkan implementasi kurikulum tersembunyi juga dapat membantu pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran daring (Jayanti, 2023; Adang, 2021; Ahmad, 2019).

Metode observasi dilakukan di awal kegiatan untuk mengidentifikasi kondisi siswa dan lingkungan belajar, di mana mahasiswa mengamati perilaku siswa selama jam pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui observasi ini, mahasiswa dapat mencatat pola perilaku, minat, dan tantangan yang dihadapi siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Penelitian oleh Widha & Sarwanto (2018) menunjukkan bahwa observasi langsung memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika sosial dan perilaku siswa. Setelah tahap observasi, mahasiswa melanjutkan dengan sesi pelatihan dan pengajaran yang mencakup pendidikan akhlak Islam. Dalam sesi ini, mahasiswa mengajarkan konsep dasar akhlak Islam melalui ceramah, diskusi, dan permainan peran, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moral dalam agama (Yusnaili & Muhammad, 2023).

Mahasiswa juga memberikan pelatihan tentang etika penggunaan media sosial, mengingat tantangan yang ditimbulkan oleh media tersebut. Pelatihan ini meliputi cara mengidentifikasi konten negatif dan berperilaku positif di dunia maya (Cholilah, 2021). Selain itu, kegiatan praktis seperti membersihkan lingkungan sekolah diadakan untuk mengintegrasikan nilai akhlak, menanamkan nilai kerja sama dan tanggung jawab, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya berkontribusi pada masyarakat (Masudi, 2024). Diskusi kelompok juga diadakan untuk mendorong siswa berbagi pengalaman dan pendapat mereka tentang akhlak dan perilaku di media sosial, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator untuk memastikan partisipasi semua

siswa, sesuai dengan teori belajar konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik melalui interaksi dan kolaborasi (Rahmaniati, n.d.).

Di akhir program, evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak dan etika penggunaan teknologi. Mahasiswa memberikan kuisioner kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan untuk menilai perubahan sikap dan pemahaman mereka, yang hasilnya menjadi dasar untuk merencanakan kegiatan selanjutnya dan memperbaiki metode yang telah diterapkan. Keberlanjutan program juga menjadi fokus utama, di mana mahasiswa menyusun rencana tindak lanjut untuk memastikan bahwa pendidikan akhlak dan etika digital dapat terus diterapkan di SD Yatim dan Dhu`afa Zammi. Rencana ini mencakup pengembangan modul pendidikan akhlak untuk guru dan orang tua, serta program pengabdian masyarakat secara berkala untuk memperkuat nilai-nilai tersebut di kalangan siswa.

Melibatkan berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan masyarakat dalam kegiatan ini juga merupakan bagian dari metode yang diterapkan, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Kerjasama ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter di era digital (Rantauwati, 2020). Rancangan penelitian meliputi jenis dan desain penelitian, populasi serta teknik pengambilan sampel, instrumen pengumpulan data, dan alat analisis data, sementara prosedur penelitian akan dijelaskan dengan merujuk pada referensi acuan. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian akan disampaikan secara ringkas, serta interpretasinya, sedangkan keterangan simbol pada model akan dituliskan dalam kalimat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) 2024 di SD Yatim dan Dhu`afa Zammi menunjukkan hasil signifikan dalam penguatan nilai akhlak Islam di kalangan siswa. Data kuisioner yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan mengindikasikan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak Islam sebesar 40%. Metode pengajaran yang digunakan, seperti ceramah,

diskusi, dan praktik langsung, terbukti efektif, dengan lebih dari 80% siswa merasa bahwa metode tersebut membantu mereka memahami ajaran akhlak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh A. (2018) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dan memahami materi.

Selain itu, kegiatan pelatihan mengenai etika penggunaan media sosial memberikan dampak positif, di mana 70% siswa merasa lebih berhati-hati setelah mengikuti pelatihan tersebut. Temuan oleh Nugraha (2023) menunjukkan bahwa pendidikan etika digital dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak perilaku online mereka. Interaksi sosial di antara siswa juga meningkat selama kegiatan KKN, di mana mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan berbagai tugas, seperti membersihkan lingkungan sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai akhlak. Penelitian oleh A. (2019) menunjukkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran dapat memperkuat keterampilan sosial siswa, yang sangat penting dalam pembentukan karakter.

Penggunaan metode yang beragam dalam pengajaran, seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung, telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Safriana & Nurul (2023), metode yang beragam dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi dengan cara yang paling sesuai. Keterlibatan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan sosial memberi mereka kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari. Anitah (2007) menegaskan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan program ini. Menurut Aulia (2021), kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan kondusif dalam pendidikan karakter. Siswa merasa lebih termotivasi ketika melihat dukungan dari orang tua dan guru. Namun, terdapat tantangan, seperti variasi pemahaman siswa mengenai akhlak dan keterbatasan waktu dalam menjelaskan materi secara mendalam. Untuk mengatasi

hal ini, mahasiswa merencanakan sesi pengulangan materi yang dianggap sulit dan mengadaptasi materi agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya penting untuk perkembangan karakter siswa, tetapi juga krusial dalam konteks era digital saat ini. Dengan semakin banyaknya paparan terhadap konten negatif, pendidikan akhlak yang kuat dapat menjadi benteng bagi siswa untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter berbasis agama, seperti Islam, memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan moral dan spiritual siswa. Integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan karakter diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi penerus yang siap menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat modern (Kholil, 2021; Ahmad & Chindi, 2023; Lala et al., 2024; Dalimunthe, 2023).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan KKN Mandiri UMSU 2024 berhasil dalam memperkuat nilai akhlak Islam di kalangan siswa SD Yatim dan Dhu`afa Zammi. Peningkatan pemahaman tentang akhlak dan etika digital, serta dukungan dari berbagai pihak, menjadi faktor kunci dalam mencapai hasil tersebut. Dengan adanya keberlanjutan program dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas, diharapkan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. (2018). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran*.  
<https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/40>
- A. (2019). *Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif*. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/52>
- Adang. (2021). *Jendela PLS Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 6 no. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/4236>
- Ahmad. (2019). *SYAMIL Jurnal Pendidikan Agama Islam Journal of Islamic Education* 7 no. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/syamil/article/view/1787>
- Ahmad, & Chindi. (2023). *Khatulistiwa Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3 no. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/1436>
- Alkausar. (2023). *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 3 no. <https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/619>
- Anitah. (2007). *Strategi pembelajaran*. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PKNI4301-M1.pdf>
- Cholilah. (2021). *Etika Menggunakan Media Sosial Bagi Generasi Milenial*.  
<http://repository.untag-sby.ac.id/9026/>
- Dalimunthe. (2023). *AlMurabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1 no. <https://jurnal.alahliyah.sch.id/index.php/AMPIS/article/view/426>
- Danang, & Hendra. (2021). *Kajian Pendidikan Multikultural Di Era Digital*.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/a966/c12e3ea6b4065fcd0b38732f0118e1391141.pdf>
- Hariato. (2021). *Pencegahan Radikalisme Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama Islam*.  
<https://jepjurnal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi/article/view/38>
- Jayanti. (2023). *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 2 no. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp/article/view/255>
- Kholil. (2021). *Jurnal Pendidikan Guru* 2 no. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/191>

- Lala, Aan, & Bambang. (2024). *Burangrang Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat P3M 2 no.*  
<https://journal.albadar.ac.id/index.php/burangrang/article/view/216>
- Lamhot, & Djoys. (2024). *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi 6 no.*  
<http://jurnal.umnu.ac.id/index.php/kst/article/view/1006>
- Lian, Muhammad, & Priyo. (2021). *Selective Exposure Media Sosial Pada Ibu dan Perilaku Anti Sosial Anak.*  
<https://jkn.unitri.ac.id/index.php/jkn/article/view/65>
- Masudi. (2024). *Kerjasama Pendidik dan Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Karakter kepada Anak Didik Melalui Lembaga Pendidikan Non Formal.*  
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/9808>
- Nasution. (2023). *Pentingnya Mempelajari Agama Islam Disekolah Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik.*  
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/article/view/3031>
- Nugraha. (2023). *Paradigma Etika Digital Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan.*  
<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5775>
- Rahmaniati. (n.d.). *MODEL–MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*. Uwais Inspirasi Indonesia.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ec\\_5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Teori+krontruktivis+siswa+belajar+lebih+baik+melalui+interaksi+dian+kolaborasi&ots=VtdkuyKiXs&sig=DAgls92xMWkjv-dAcgCAB1iRc8w](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ec_5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Teori+krontruktivis+siswa+belajar+lebih+baik+melalui+interaksi+dian+kolaborasi&ots=VtdkuyKiXs&sig=DAgls92xMWkjv-dAcgCAB1iRc8w)
- Rantauwati. (2020). *Kolaborasi orang tua dan guru melalui kubungortu dalam pembentukan karakter siswa SD.*  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/view/30951>
- Rovtadiani. (2024). *PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MILENIAL DI ERA DIGITAL.*  
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/467>
- Safriana, & Nurul. (2023). *Literatur Review: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.*  
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/jpif/article/view/2811>
- Widha, & Sarwanto. (2018). *Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas.*  
<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/591>

Widiastuti. (2023). *Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF/article/view/36>

Yusnaili, & Muhammad. (2023). *Pengembangan Modul Pai Berbasis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa*. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/16259>